

PENGARUH IMPLEMENTASI TRISILA TNI AL TERHADAP SEMANGAT PENGABDIAN PRAJURIT PANGKALAN TNI AL

Eko Arie Kurnaiwan ¹⁾

**1) Perwira Mahasiswa Pendidikan Reguler Angkatan 57
Sekolah Staf dan Komando TNI AL Jakarta Selatan
E-mail: ekoarie0046@gmail.com**

Sudardi ²⁾

**2) Koordinator Dosen Seskoal
Sekolah Staf dan Komando TNI AL Jakarta Selatan
E-mail: dardial34@gmail.com**

Abstract: *Trisila TNI AL is a guidance for every naval soldiers as codes of conduct to perform in their office and their environment. The implementation of this codes of conduct is required to keep and enhance the spirit and dedication of the "A" naval base's personnel in order to keep up with the new status as a main naval base. The aim of the journal is to analyze the influence of the Trisila TNI AL's implementation as firstorder and its influences on the soldiers' spirit and dedication as second order. This journal based on research to 75 respondents of the total population 297 soldiers in "A" naval base. This questionnaire in which is qualitative method mixed with the quantitative method that utilize the linear regression analysis. The result of this research shows that there are positive influences and significant effects of the implementation of trisila TNI AL, wheter as partial variables or simultaneous variables.*

Keywords : *Implementation, Trisila TNI AL, spirit of dedication, discipline, hierarchy, military honour*

PENDAHULUAN

Validasi Organisasi berupa peningkatan kelas Pangkalan TNI AL dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan organisasi yang dinamis dalam menghadapi perkembangan lingkungan strategis, tertatanya organisasi di lingkungan TNI yang berdaya guna dan berhasil guna, dan terwujudnya peningkatan kinerja organisasi dalam memenuhi tuntutan tugas secara optimal. Organisasi dan Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki keterkaitan hubungan yang kuat yaitu bahwa tidak ada manusia yang dapat mencapai tujuannya tanpa menggunakan jalur organisasi dan sebaliknya setiap organisasi akan mencapai tujuan dan sasarannya melalui usaha kooperatif sekelompok orang di dalamnya (Siagian, 1998).

Globalisasi berdampak pada perubahan sosial, budaya, dan lingkungan strategis

mampu memberi pengaruh kepada kehidupan prajurit TNI AL terlebih lagi apabila prajurit tersebut tidak dapat menyikapi perubahan globalisasi tersebut dengan baik. Medan tugas prajurit laut yang unik, ruang kerja yang sempit dan kebutuhan akan kemandirian yang besar, memerlukan Trisila TNI AL sebagai pedoman Pola Pikir, Pola Sikap dan Pola Tindak selain Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Delapan Wajib TNI.

Trisila TNI AL merupakan kebijakan yang digunakan sebagai pedoman sikap bagi setiap prajurit dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari baik di kehidupan kedinasan maupun di masyarakat. Trisila TNI AL berisi nilai-nilai yang perlu dipahami dan diaktualisasikan sebaik-baiknya oleh prajurit TNI AL sehingga dapat melaksanakan tugas yang diemban. Nilai-nilai tersebut berisi sila-sila yaitu Disiplin, Hierarki dan Kehormatan

Militer menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam Trisila TNI AL.

Berdasarkan Keputusan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor Kep/01/II/2002 tentang Trisila TNI AL sebagai pola pikir, pola sikap dan pola tindak Prajurit TNI AL, TNI AL sebagai organisasi militer membutuhkan sosok prajurit dengan jiwa dan semangat pengabdian yang tinggi. Semangat pengabdian mampu mendorong SDM berbuat terbaik ditengah segala keterbatasan yang ada. Kondisi-kondisi yang mempengaruhi semangat pengabdian prajurit diantaranya keterbatasan jumlah personel sehingga membuat beban kerja semakin meningkat. Selain itu biaya hidup yang tinggi di wilayah “A” mampu mempengaruhi perilaku prajurit bahkan tidak menutup kemungkinan dapat memicu tingkat pelanggaran prajurit.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama berdinis 3 tahun di Pangkalan TNI AL “A”, peneliti melihat bahwa telah terjadi degradasi penerapan nilai-nilai Trisila TNI AL. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perubahan sikap dan perilaku prajurit, tingkat pelanggaran disiplin cenderung meningkat, tugas pokok tidak terlaksana dengan baik, kurangnya kepedulian terhadap prosedur dan peraturan yang berlaku, masih berorientasi terhadap masa lalu dan kurang antisipatif terhadap masa depan.

Laporan Peningkatan Pelaksanaan Pengawasan Melekat (P-3 Waskat) Pangkalan TNI AL “A” periode tahun 2017 hingga tahun 2018 terjadi peningkatan pelanggaran baik disiplin maupun pidana yang dilakukan oleh prajurit Pangkalan TNI AL “A”. Sejalan dengan hal tersebut, Komandan Detasemen Markas (Dandenma) Pangkalan TNI AL “A” menyatakan bahwa tingkat absensi dan

keterlambatan dalam apel cukup tinggi. Bahkan untuk hari Selasa dan Jumat dimana dilaksanakan kegiatan olahraga sesuai dengan Perintah Harian Sifat Tetap (PHST) merupakan hari yang sangat tidak efektif dalam bekerja. Pada hari-hari tersebut banyak waktu yang terbuang sia-sia tanpa output yang bermanfaat untuk organisasi.

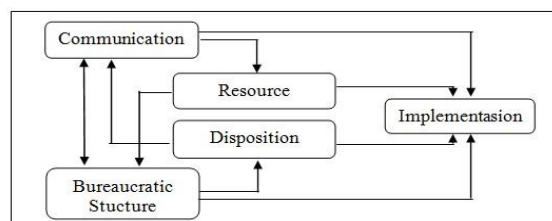
Implementasi Trisila TNI AL akan dikaji dengan menggunakan teori Implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edwards III. Keberhasilan implementasi dapat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu Komunikasi (*Communications*), Sumber Daya (*Resources*), sikap (*Dispositions or Attitudes*) dan struktur birokrasi (*Bureaucratic structure*) (Mulyono, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka pengelolaan SDM dalam hal ini Prajurit Pangkalan TNI AL “A” sudah sepatutnya mendapat perhatian yang lebih serius. Untuk itu, peneliti kemudian melaksanakan penelitian dan memilih judul : Pengaruh Implementasi Trisila TNI AL terhadap Semangat Pengabdian Prajurit Pangkalan TNI AL “A”.

LANDASAN TEORI

Teori Implementasi

Menurut George C. Edwards III, Keberhasilan Implementasi kebijakan ditentukan dari empat variabel yaitu Komunikasi (*Communications*), Sumber Daya (*Resources*), sikap (*Dispositions or Attitudes*) dan struktur birokrasi (*Bureaucratic structure*) (Edwards, 1980). Keempat faktor tersebut satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang erat, sehingga dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara simultan.



Gambar 1. Implementasi kebijakan
Edwards III (1980:148)

Menurut Edward (Juliarta, 2009) Komunikasi dilaksanakan untuk menyampaikan tujuan organisasi sehingga individu-individu pelaksana mengetahui dan memahami pencapaian ukuran-ukuran dan tujuan kebijakan dari organisasi. Komunikasi mengenai maksud dan tujuan kebijakan harus diterima dan dimengerti secara jelas oleh semua personel. Pada bagian lain dijelaskan bahwa sumber daya memegang peranan penting dalam pencapaian kebijakan agar efektif terlaksana. Tanpa adanya sumber daya, kebijakan akan sia-sia. Implementasi tidak akan berjalan efektif apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan meskipun isi kebijakan tersebut sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsistensi. Sumber daya tersebut dapat berwujud Sumber Daya Manusia (SDM), yakni kompetensi implementor, dan sumber daya *financial*. Komponen sumber daya meliputi jumlah staf, keahlian dari para pelaksana, informasi yang relevan dan cukup untuk mengimplementasikan kebijakan dan pemenuhan sumber-sumber terkait dalam pelaksanaan program, adanya kewenangan yang menjamin bahwa program dapat diarahkan kepada sebagaimana yang diharapkan, serta adanya fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan program seperti dana dan sarana prasarana (Ayu, 2016.).

Disposisi dalam suatu organisasi diartikan sebagai bentuk kesiapan seluruh elemen organisasi untuk menjalankan implementasi kebijakan (Nawi, 2017). Adanya dukungan para pejabat pelaksana sangat dibutuhkan dalam mencapai sasaran program. Dukungan dari pimpinan sangat mempengaruhi pelaksanaan program dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Wujud dari dukungan pimpinan ini ditunjukkan pada penempatan kebijakan untuk menjadi prioritas program, penempatan pelaksana dengan orang-orang yang mendukung program, memperhatikan

keseimbangan daerah, agama, suku, jenis kelamin dan karakteristik demografi yang lain. Struktur birokrasi merupakan karakteristik dan berisikan norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi secara berkesinambungan dalam badan-badan eksekutif yang mempunyai hubungan baik potensial maupun nyata dengan apa yang mereka miliki dalam menjalankan kebijakan.

Trisila TNI AL

Trisila TNI AL sudah menjadi Tradisi terbaik TNI AL dan merupakan pedoman sikap dan tingkah laku prajurit TNI AL. Nilai-nilai yang terkandung dalam Trisila TNI AL wajib dipahami, dihayati dan dilaksanakan seluruh prajurit TNI AL. Nilai-nilai (Mabesal, 2002) tersebut terdiri dari: 1) Disiplin adalah suatu sikap mental dan merupakan gambaran dari kualitas moral, oleh sebab itu disiplin berkaitan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang. 2) Hierarki adalah struktur wewenang yang berjenjang, mulai dari wewenang paling atas sampai wewenang paling bawah dan merupakan suatu mata rantai yang terbentang dari atas ke bawah dengan tidak terputus. 3) Kehormatan Militer adalah kebesaran dan kemuliaan atau keagungan militer. Pelaksanaan kehormatan militer dengan cara menjauhkan diri dari setiap perbuatan, ucapan dan pikiran yang dapat menodai nama baik institusi

Teori Pengabdian

Panglima besar Jenderal Sudirman dalam biografinya menyatakan bahwa seorang tentara haruslah pantang menyerah demi pengabdiannya kepada negara (Tempo, 2012). Pengabdian adalah bagaimana cara seseorang menjalani hidupnya dengan cara melaksanakan kewajiban-kewajiban yang sudah dia tetapkan untuk dilaksanakan (Mariyah, 2013). Pengabdian itu adalah perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat ataupun

tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta, kasih sayang, hormat, atau satu ikatan dan semua itu dilakukan dengan ikhlas (Syifa, 2013). Mengabdikan adalah suatu penyerahan diri kepada “suatu” yang dianggap lebih, biasanya dilakukan dengan ikhlas, bahkan sering pula diikuti dengan pengorbanan. Dalam TNI, Pengabdian kepada negara timbul karena prajurit TNI merasa ikut bertanggung jawab terhadap kelestarian (kelangsungan) negara dan demi persatuan kesatuan bangsa.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh Implementasi Disiplin, Hierarki dan Kehormatan Militer baik secara partial maupun dalam satu kesatuan Trisila TNI AL secara simultan terhadap Semangat Pengabdian Prajurit Pangkalan TNI AL “A”.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh prajurit Pangkalan TNI AL “A” yang berjumlah 297 personel. Sampel diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus slovin pada toleransi sebesar 0,10 dan diperoleh sampel sejumlah 75 responden.

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. (Sugiyono, 2016), sedangkan “data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histories yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan”. (Nazir, 2017).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana dan regresi linier berganda. Analisis regresi linier dilaksanakan secara bertahap yaitu pada *first order* yang mengukur Implementasi terhadap nilai-nilai Trisila TNI AL, sedangkan pada *second order* dilaksanakan untuk mengukur Trisila TNI AL terhadap semangat pengabdian.

Nilai-nilai Trisila TNI AL bertindak sebagai variabel terikat ketika “First Order” dengan variabel bebas Implementasi dengan faktor-faktornya. Namun, ketika “Second Order” nilai-nilai Trisila TNI AL bertindak sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat semangat pengabdian. Model regresi berganda yang digunakan oleh peneliti dirumuskan sebagai berikut :

First Order

$$X_1 = \alpha + b_1X_{1,1} + e$$

$$X_2 = \alpha + b_2X_{2,1} + e$$

$$X_3 = \alpha + b_3X_{3,1} + e$$

Second Order

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

α	=	Konstanta
b	=	Koefisien Variabel X_1 , X_2 dan X_3
Y	=	Semangat pengabdian
X_1	=	Disiplin
X_2	=	Hierarki
X_3	=	Kehormatan militer
e	=	Variabel yang tidak diteliti

Pengumpulan dan Pengolahan data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengambilan sampel *random sampling*, yaitu cara penarikan sampel yang dilakukan secara acak sederhana. Teknik pengolahan data hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden dilakukan dengan menggunakan *software SPSS for Windows* Versi 25.

HASIL PENELITIAN

Regresi Linier Sederhana

Tabel 1. Pengaruh Implementasi Terhadap Disiplin

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	10.389	2.689	0.009
Disiplin	0.551	3.732	0.000

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan persamaan regresi:

$$X_1 = 10.389 + 0.551X_{1.1} + e$$

Koefisien determinasi (*R square*) yang bernilai 0.628 atau 62.8% dapat diartikan bahwa implementasi ($X_{1.1}$) memberikan kontribusi sebesar 62.8 % terhadap disiplin (X_1), sedangkan sisanya sebesar 37.2% lainnya disumbangkan oleh faktor lain. Hasil analisis regresi sederhana

menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel implementasi terhadap disiplin prajurit Pangkalan TNI AL “A”. Jika variabel implementasi naik sebesar 1 kali, maka besarnya nilai variabel disiplin akan naik sebesar 0.551 kali.

Tabel 2. Pengaruh Implementasi Terhadap Hierarki

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	14.495	2.242	0.028
Hierarki	0.489	2.222	0.029

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan persamaan regresi:

$$X_2 = 14.495 + 0.489X_{2.1} + e$$

Koefisien determinasi (*R square*) yang bernilai 0.253 atau 25.3% dapat diartikan bahwa implementasi ($X_{2.1}$) memberikan kontribusi sebesar 25.3 % terhadap hierarki (X_2), sedangkan sisanya sebesar 74.7% lainnya disumbangkan oleh faktor lain. Hasil analisis regresi sederhana

menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel implementasi terhadap hierarki prajurit Pangkalan TNI AL “A”. Jika variabel implementasi naik sebesar 1 kali, maka besarnya nilai variabel hierarki akan naik sebesar 0.489 kali.

Tabel 3. Pengaruh Implementasi Terhadap Kehormatan Militer

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	3.301	0.439	0.662
Kehormatan_Militer	1.070	3.656	0.000

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan persamaan regresi:

$$X_3 = 3.301 + 1.070X_{3.1} + e$$

Koefisien determinasi (*R square*) yang bernilai 0.343 atau 34.3% dapat

diartikan bahwa implementasi ($X_{3.1}$) memberikan kontribusi sebesar 34.3%

terhadap kehormatan militer (X_3), sedangkan sisanya sebesar 65.7% lainnya disumbangkan oleh faktor lain. Hasil analisis regresi sederhana menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel implementasi terhadap

kehormatan militer Prajurit Pangkalan TNI AL “A”. Jika variabel implementasi naik sebesar 1 kali, maka besarnya nilai variabel kehormatan militer akan naik sebesar 1.070 kali.

Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Trisila TNI AL Terhadap Semangat Pengabdian

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	0.495	0.200	0.842
Disiplin	0.097	2.048	0.044
Hierarki	0.714	12.193	0.000
Kehormatan_Militer	0.174	3.217	0.002
Pengujian Signifikansi			
F hitung > F tabel = 229.825 > 2.73			
Keterangan : Variabel Semangat Pengabdian			
Sumber: data diolah 2019			

Pada Tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin, hierarki dan kehormatan militer terhadap semangat pengabdian.

Disiplin memiliki nilai t_{hitung} (2.048) > t_{tabel} (1.994) dan nilai sig. (0.044) < 0.05. Ini berarti bahwa Disiplin yang dapat diterapkan dengan baik akan meningkatkan semangat pengabdian. Untuk hierarki memiliki nilai t_{hitung} (12.193) > t_{tabel} (1.994) dan nilai sig. (0.000) < 0.05. Ini berarti bahwa hierarki yang dapat diterapkan dengan baik akan meningkatkan semangat pengabdian. Dan untuk kehormatan militer memiliki nilai t_{hitung} (3.217) > t_{tabel} (1.994) dan nilai sig. (0.002) < 0.05. Ini berarti bahwa kemampuan menjaga kehormatan militer yang baik akan meningkatkan semangat pengabdian.

Uji F sebesar 229,825 artinya secara bersama-sama variabel disiplin, hierarki dan kehormatan militer berpengaruh signifikan terhadap semangat pengabdian prajurit Pangkalan TNI AL “A”.

Nilai Koefisien determinasi (R^2) bernilai 0.907 atau 90.7% dapat diartikan bahwa variabel bebas (*independent*) disiplin, hierarki dan kehormatan militer atau Trisila TNI AL memberikan kontribusi sebesar 90.7% kepada semangat pengabdian, sedangkan sisanya sebesar 9.3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan regresi mengekspresikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan Tabel 4 dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel bebas dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 0.495 + 0.097 X_{3,1} + 0.714 X_{3,2} + 0.174 X_{3,3} + e$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa 1) Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0.0097 menunjukkan arti bahwa jika variabel disiplin naik sebesar 1 kali, maka besarnya nilai semangat pengabdian akan naik sebesar 0.0097 kali

dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan. 2) Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0.714 menunjukkan arti bahwa jika hierarki naik sebesar 1 kali, maka besarnya nilai semangat pengabdian akan naik sebesar 0.714 kali dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan. 3) Nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 0.174 menunjukkan arti bahwa jika kehormatan militer naik sebesar 1 kali, maka besarnya nilai semangat pengabdian akan naik sebesar 0.174 kali dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada “*First Order*” terdapat hubungan positif dan signifikan faktor-faktor Implementasi yaitu Komunikasi (*Communications*), Sumber Daya (*Resources*), sikap (*Dispositions or Attitudes*) dan struktur birokrasi (*Bureaucratic structure*) terhadap Disiplin, Hierarki dan Kehormatan Militer. Demikian halnya pada “*Second Order*” dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan baik secara partial atau sendiri-sendiri maupun secara simultan variabel Trisila TNI AL terhadap Semangat Pengabdian.

Implementasi dengan faktor-faktornya dapat memberikan dampak yang baik terhadap pelaksanaan kebijakan Trisila TNI AL. Dan ketika Trisila TNI AL dapat terlaksana dengan baik maka secara otomatis akan meningkatkan Semangat Pengabdian Prajurit Pangkalan TNI AL “A”.

Hasil pengolahan dan Analisis Data yang dilakukan oleh peneliti selaras dan sejalan teori yang dikemukakan oleh George C. Edwards III tentang Implementasi Kebijakan. Kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku yang dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang, baik dari yang membuatnya maupun yang menaatinya (Suharto, 2010).

Kebijakan juga digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan, sehingga kebijakan berisi program yang diproyeksikan berkenaan dengan tujuan, nilai, dan praktik (Abidin, 2012). Sebagai sebuah kebijakan, Trisila TNI AL telah terbukti dipengaruhi oleh Faktor-faktor Implementasi yaitu Komunikasi (*Communications*), Sumber Daya (*Resources*), sikap (*Dispositions or Attitudes*) dan struktur birokrasi (*Bureaucratic structure*).

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan Teori Semangat Pengabdian yang disampaikan Jenderal Sudirman. Bahwa Semangat Pengabdian dipengaruhi oleh pantang menyerah, bertanggung jawab, memegang teguh kesetiaan, kasih sayang, hormat, atau satu ikatan dan semua itu dilakukan dengan ikhlas bahkan seringkali diikuti dengan Pengorbanan. Unsur-unsur tersebut dipengaruhi oleh sila-sila yang terdapat dalam Trisila TNI AL. Sebagai contoh adalah ketika Disiplin dilaksanakan dengan baik, maka masing-masing prajurit akan bertanggung jawab atas tugas yang diemban. Demikian juga dengan hierarki. Dalam pelaksanaan tugas prajurit TNI AL didasari oleh Hierarki dan struktur jabatan dan kedudukan yang dilaksanakan dengan rasa hormat ikhlas. Dalam kaitannya dengan Kehormatan Militer, Prajurit yang menjaga kehormatan militer dengan baik tentunya memiliki rasa malu untuk melakukan perbuatan yang bertentangan dengan moral dan kehormatan militer. Prajurit ini harus berjiwa kesatria, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan. Setiap prajurit TNI AL senantiasa setia, menepati janji, rela berkorban, mengutamakan kepentingan Negara dan bangsa diatas kepentingan individu atau golongan, serta senantiasa bertanggung jawab atas segala keputusan dan tindakan yang telah diambilnya, demi kepentingan kedinasan, negara dan bangsa. Sikap inilah yang mendorong timbulnya Semangat Pengabdian Prajurit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilaksanakan dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut : 1) Variabel bebas implementasi secara partial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat disiplin, sehingga hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh Implementasi terhadap disiplin prajurit Pangkalan TNI AL A” adalah terbukti benar. 2) Variabel bebas implementasi secara partial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat hierarki, sehingga hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh implementasi terhadap hierarki prajurit Pangkalan TNI AL A” adalah terbukti benar. 3) Variabel bebas implementasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat kehormatan militer, sehingga hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh implementasi terhadap kehormatan militer prajurit Pangkalan TNI AL A” adalah terbukti benar. 4) Variabel bebas disiplin memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat semangat pengabdian, sehingga hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh disiplin terhadap semangat pengabdian prajurit Pangkalan TNI AL A” adalah terbukti benar. 5) Variabel bebas hierarki memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat semangat pengabdian, sehingga hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh hierarki terhadap semangat pengabdian prajurit Pangkalan TNI AL A” adalah terbukti benar. 6) Variabel bebas kehormatan militer memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat semangat pengabdian, sehingga hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh kehormatan militer terhadap semangat pengabdian prajurit Pangkalan TNI AL A” adalah terbukti benar. 7) Variabel bebas disiplin, hierarki, kehormatan militer secara bersama-sama dalam satu kesatuan Trisila TNI AL memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat semangat pengabdian, sehingga hipotesis yang

berbunyi “terdapat pengaruh disiplin, hierarki, kehormatan militer terhadap semangat pengabdian prajurit Pangkalan TNI AL A” adalah terbukti benar. Koefisien determinasi atau Nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 90.7%.

Saran

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan implementasi kebijakan agar Trisila TNI AL dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat menjaga, mempertahankan bahkan meningkatkan semangat pengabdian Prajurit Pangkalan TNI AL “A” antara lain : 1) Meningkatkan komunikasi antara atasan dan bawahan, komunikasi antara masing-masing individu mengenai sosialisasi kebijakan dari organisasi. 2) Pemenuhan SDM, Fasilitas dan Sarpras untuk mendukung terlaksananya kebijakan. 3) Pembagian beban pekerjaan secara merata dan variasi pekerjaan untuk mencegah kebosanan pelaksana. 4) Pembinaan personel dengan azas kekeluargaan untuk memangkas jarak antara atasan dan bawahan. 5) Membentuk dan mempermudah struktur birokrasi namun tetap fokus pada pencapaian sasaran organisasi. 6) Meningkatkan jiwa korsa dan kebersamaan dalam hal yang positif secara menyeluruh. 7) Menguatkan peran atasan pada tingkat teknis. Seorang atasan di tingkat teknis harus memiliki sensitifitas yang tinggi melihat perubahan prajurit yang menjadi dibawahnya dan melaksanakan langkah-langkah pencegahan awal untuk menghindari keadaan yang semakin memburuk. 8) Meningkatkan kehadiran atasan di tengah-tengah prajurit dan berbagai bentuk perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. Z. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Salemba.
- Ayu, N. G. 2016,, September . mplementasi Kebijakan pemasangan personal

- Identifikasi number bebas parker papa kendaraan Pegawai Negeri Sipil di Kot Palu. *Jurnal Katalogis*, 200-210.
- Edwards, G. C. 1980. *Implementing Public Policy*. Washington, D.C: Congressional Quarterly Press.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 23. Semarang: BPF E Universitas Diponegoro.
- Juliartha, E. 2009. *Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Trio Rimba Persada.
- Mabesal. 2002. *Aktualisasi Trisila TNI AL dalam Memantapkan Jati Diri Prajurit TNI AL*. Jakarta: Mabesal.
- Mariyah, R. S. 2013, November 10. Retrieved April 18, 2019, from <http://studentsite.gunadarma.ac.id/>: <https://msriaa10.wordpress.com/2013/11/10/manusia-dalam-pengabdian/>
- Mulyono. 2009, May 29. <https://mulyono.staff.uns.ac.id>.
- Syifa, A. 2013, April 8. <https://www.kompasiana.com>. Retrieved April 18, 2019, from <https://www.kompasiana.com/ayusyif>
- Retrieved March 24, 2019, from <https://mulyono.staff.uns.ac.id/2009/05/28/model-implementasi-kebijakan-george-edward-iii/>
- Nawi, R. 2017. *Perilaku Kebijakan Organisasi*. Makassar: CV Sah Media.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Siagian, S. P. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabetha.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama. [a/552be1786ea834c24f8b4568/manusia-dan-tanggung-jawab](https://doi.org/10.24127/2502-475X.20190501.552be1786ea834c24f8b4568/manusia-dan-tanggung-jawab).
- Tempo. 2012. *Soedirman. Seorang Panglima, Seprang Martir*. Jakarta: Gramedia.